

DIALOG BIMBINGAN DAN KONSELING PERSPEKTIF AL-ASR AYAT 3

Marsal Yunas Muliadi Hasibuan¹, Irman²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus

Info Artikel

- **Masuk** : 18/05/2023
- **Revisi** : 23/07/2023
- **Diterima** : 07/08/2023

Alamat Jurnal

- <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/index>



Jurnal Mahasiswa BK
An-Nur : Berbeda,
Bermakna, Mulia
disseminated

below <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

/

Abstract : The study of dialogue in counseling is the main factor in the counseling process which contains positive values that are transferred to clients. The purpose of this study is to describe dialogue in counseling guidance that will be discussed in accordance with the perspective of Al – Asr Paragraph 3. The research method used in this research is the study of literature. The results of the study show that dialogue in guidance and counseling is in accordance with the principles in Al-Asr verse 3, namely "Except for those who believe and do good deeds and advise advising them to obey the truth and advice advising them to remain patient." Referring to the purpose of Islamic guidance and counseling is to help clients to create himself becomes fully human in order to reach the world and the hereafter.

Keywords: *dialog; konseling; perspektif; Al-Asr*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT Yang Maha Mulia. memberikan segudang ilmu dan manfaat bagi kita yang membaca dan mengamalkannya. (Tabroni, M. Arsad Ibrahim, and Ninda Nurbayani 2020). Kitab Suci Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW oleh Allah SWT melalui malaikat Jibril. Al- Quran adalah pedoman utama bagi bimbingan konseling islam, karena didalam Al-Quran terdapat berbagai nasehat, saran, yang dapat di jadikan sebagai pedoman dan petunjuk untuk kehidupan manusia (Evi Aeni Rufaedah 2015). Pada bagian ini tidak semua umat muslim bisa memahami maksud dan tujuan mendalam dari Al-Quran, jika salah arti dan makna yang di ambil maka akan terjadi kekeliruan. Maka diperlukan ilmu untuk memahami kandungan mendalam dari isi Al-Quran salah satunya menggunakan ilmu tafsir (Sabarrudin, Zaini, and Irman 2022). Tujuan dari adanya penafsiran Al-Quran memberikan kejelasan secara spesifik dari makna dan makna yang ada dalam Al-Quran sehingga bisa menyingkap dan membuka makna abstrak dan yang tertutup (Yusron 2022). Pada bagian ini penafsiran juga di gunakan dalam ayat-ayat yang dipakai dalam landasan bimbingan dan konseling islam. Bimbingan dan konseling adalah Konselor dan konseli bekerja sama untuk menemukan kebenaran dan memecahkan kesulitan sebagai bagian dari bimbingan dan konseling. (Muliadi Hasibuan, Amelia, and Masril 2022). Sedangkan Bimbingan dan konseling islam merupakan proses Nasehat dan menasehati Islami adalah proses membantu manusia dalam hidup damai sesuai dengan ajaran dan petunjuk Allah SWT agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat (Daulay 2018). Dalam prosesnya bimbingan konseling islam melakukan dialog antara konselor dan klien yang berisikan nasehat ataupun informasi sehingga dapat memberikan *impact* kepada *personality* klien untuk jangka panjang ataupun jangka pendek. Dialog konseling saat ini sudah merupakan bageian pelayanan pembelajaran yang begitu besar manfaatnya (Yusnisam, Sulaiman, and Mahyuddin 2022).

Penelitian terdahulu mengenai konsep bimbingan dan konseling islam dalam surat AT-Tahrim ayat 4 memperoleh hasil yaitu menganjurkan klien untuk memantapkan imannya dengan melakukan kegiatan yang baik dan melarang kejahatan, gagasan nasihat dalam surat AT-Tahrim ayat 4 mencapai tujuan bimbingan dan konseling Islami. (Sabarrudin et al. 2022). Selanjutnya penelitian mengenai dasar konseling islam dalam perspektif ayat-ayat Al-quran tentang bimbingan dan konseling memperoleh hasil nilai Al-Quran tentang konseling mengarah kepada pembentukan kepribadian muslim dalam aspek akidah dan tauhid juga pada aspek syariah dan akhlak (Suri 2021). Berkaitan dengan literatur terdahulu (*state of the art*) sebagai dasar pernyataan kebaruan ilmiah maka penelitian ini memiliki aspek kajian yang berbeda yaitu lebih berfokus kepada dialog konseling perspektif Surat Al-Asr ayat 3. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang dialog konseling perspektif surat Al-Asr Ayat 3.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi pustaka (*library reasearh*). Studi pustaka sangat erat kaitannya dengan kajian teoritis oleh ahli dan tidak bisa di pisahkan oleh penelitian-penelitian ilmiah (Asmita and Fitriani 2022). Mardalis juga mengatakan bahwa penelitian perpustakaan adalah penelitian yang menggunakan berbagai bahan perpustakaan, seperti buku, dokumen, jurnal, berita, dan catatan sejarah, untuk mengumpulkan informasi dan data. (Milyasari 2020).

Metode ini telah banyak di gunakan dan cukup populer dalam penelitian (Muliadi and Hidayat 2022). Prosedur dalam penelitian ini menerapkan tata kerja kepastakaan dalam melakukan akses dan menghimpun sumber bahan penelitian (Kurniawan 2020). Jurnal dan literatur ilmiah tentang subjek yang dipilih menjadi sumber data untuk penelitian ini. Analisis isi (Content Analysis) adalah metode yang digunakan untuk analisis data. (Hermawan, Komalasari, and Hanim 2019) .

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

PEMBAHASAN

Pelayanan bimbingan dan konseling yang secara umum melakukan dialog dengan individu ke individu lainnya untuk mencapai tujuan prefentif ataupun kuratif. Dilalog dalam konseling adalah faktor yang urgen dalam membangun spirit, motivasi, penyelesaian masalah oleh setiap individu (Yusnisam et al. 2022). Tujuan utama dari bimbingan dan konseling Islam adalah untuk memberikan informasi di bidang Islam berdasarkan Al-Quran dan Sunnah sehingga kita dapat hidup sesuai dengan perintah dan petunjuk Allah SWT dan menemukan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Untuk situasi ini sudut pandang surah Al-Asr bait 3 adalah salah satu hal yang signifikan untuk digunakan sebagai alasan hipotetik wacana dan alasan arah dan bimbingan Islam. Sebelum masuk kepada pembahasan tentang perspektif surat al- Asr ayat 3 terlebih dahulu dikemukakan suratnya tersebut:

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”.

Bintu Syati dalam kitab AT-Tafsir AL-Bayani lil Qur’anil karim memulai tafsiran pada ayat 3 ini dengan kata al-haq yang secara bahasa merupakan lawan dari kata batil. Kata ini digunakan untuk menunjukkan keadilan, teguh pendirian dan jujur. Selanjutnya pernyataan ini diperkuat dengan melihat kata tersebut yang tersebar dalam Al-Quran. Sedangkan makna dari kata at-tawasia adalah sebagai menasehati sebagian orang lain. Artinya saling menasehati dalam perkara yang benar, seperti berlaku adil, jujur dan teguh pendirian (Ramadhani 2018). Nilai nasehat dan edukasi dalam substansi surat Al-Asr dikenang karena adanya ruang emosional yang menyinggung komponen-komponen di dalamnya, pengakuan, kerjasama dalam menentukan mentalitas dan membentuk cara hidup. Psikologi afektif mencakup nilai, sikap, dan tujuan yang terkait dengan penghargaan. Ini unik karena mengajarkan kepada siswa pentingnya objek yang dialami perasaan bagi orang, benda, atau peristiwa. Merek dagang lain terletak pada mencari tahu bagaimana mengomunikasikan sentimen sebagai apresiasi karakteristik.

Tentang nasehat dalam hal kebenaran juga di jelaskan oleh M.Quraish shihab menjelaskan bahwa seseorang memiliki kewajiban untuk belajar dari dan mendengarkan kebenaran orang lain, yang tersirat dari hak-hak (kebenaran) yang saling bertautan. Seseorang tidak dibebaskan dari kesulitan hanya karena dia memiliki kepercayaan diri, bertindak secara positif, dan menyadari kebenaran untuk dirinya sendiri; sebaliknya, dia juga berkewajiban untuk membaginya dengan orang lain. Untuk dapat menyelamatkan seseorang dari kehilangan total, nasihat kesabaran bersama sangat penting (Hidayat 2017). Secara spesifik tafsir Al-Azhar oleh buya hamka bahwa realita kehidupan manusia tidak lepas dari ‘kerugian’ maka pada awal ayat ketiga ini (kecuali orang yang beriman). Menurut Hamka, "iman" adalah kunci untuk memahami kebenaran. "Iman atau keyakinan" membuat orang percaya bahwa ada pahala untuk semua tindakan, bahwa ada kehidupan setelah kematian, dan bahwa mereka akan hidup selamanya. Dengan menekankan bahwa seseorang akan selalu berbuat baik di dunia sementara ini ketika imannya tertanam kuat di dalam hatinya, Hamka lebih lanjut mengisahkan persuasi linguistiknya.

Ayat tersebut kemudian dilanjutkan dengan "Dan orang-orang yang berbuat kebajikan." Menurut Hamka, artinya “melakukan sesuatu yang berguna dan bermanfaat”.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

Jadi ketika keimanan sudah terintegrasi dan terinternalisasi pada diri secara benar, maka mengerjakan amal shaleh secara otomatis akan ia lakukan. Selain itu, Hamka meriwayatkan dengan memvisualisasikan bahwa perbuatan baik dan sejarah yang ditinggalkan manusia akan diingat dan menginspirasi orang lain untuk mengikuti jejaknya dan juga ini bahkan dapat menjadi zaman perbuatan baik dan sejarah yang ditinggalkan. akan lebih panjang dari panjang keberadaan manusia atau secara teratur disinggung sebagai tujuan yang baik. Arti kalimat (dan pesan sebenarnya) berikut. Hamka menyatakan bahwa hidup yang ideal adalah menyatu dengan orang lain daripada diri sendiri. Jadi, bergaul dan menjadi bagian dari komunitas akan membantu membangun hubungan dan meningkatkan nilai persahabatan, yang berarti bahwa orang-orang dalam kehidupan akan dapat saling membantu, memberi, dan menasihati. Lalu pada kalimat terakhir ayat ketiga, “Dan diperintah dengan sabar.”

Hamka menggambarkan tujuan dalam menjalani kehidupan tidak cukup hanya memberikan bimbingan di dunia nyata, karena berbagai rintangan dan rintangan juga sering dialami dalam menjalani kehidupan dan kehidupan. Dia menjelaskan, "sepanjang hidup, biasanya kaki Anda tersandung duri, tertahan di atas batu, karena ada begitu banyak masalah, begitu banyak yang mundur, putus asa karena kecewa, terhalang." dan pada akhirnya menyerah.” Oleh karena itu, Hamka menegaskan bahwa saling mendorong untuk bersabar juga penting dan diperlukan dalam kehidupan ini, baik bagi individu maupun bagi masyarakat. (Putra 2022). Jelas tidak ada pertanyaan, seberapa besar kualitas emosional harus ditanamkan pada siswa/masyarakat atau lainnya melalui bimbingan dan nasehat Islami yang sangat sarat dengan wacana yang memberikan informasi dan nasihat kepada klien yang mengarahkan klien untuk menemukan jalan. dari persoalan tersebut, interaksi positif antara konselor dan klien untuk mencapai kebenaran Islam, khususnya dalam Surat Al-Asr ayat 3 Kehidupan akan dipenuhi dengan cinta, kedamaian, dan perasaan positif yang sangat bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat jika penerapan tuntunan dan tuntunan Islam. layanan konseling berjalan dengan baik sesuai dengan landasan Al-Quran dan As-Sunnah yang merupakan petunjuk untuk penerapannya.

PENUTUP

Berdasarkan dari penjelasan hasil diatas maka dapat di ambil kesimpulan:

Dialog-dialog pada bimbingan dan konseling islam memiliki tujuan untuk memberikan petunjuk kebenaran berdasarkan nilai-nilai islam. Surat Al-Asr ayat 3 menjadikan landasan bahwa manusia yang benar ada orang yang mau mendengarkan kebaikan dari orang lain dan memberikan pengajaran yang baik juga kepada orang lain.

REFERENSI

- Asmita, Wenda, And Wahidah Fitriani. (2022). “Studi Literatur: Konsep Dasar Pengukuran.”
Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia 8(3):217–26.
- Daulay, Maslina. (2018). “Urgensi Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Mental Yang Sehat.” Hikmah 12(1):145. Doi: 10.24952/Hik.V12i1.859.
- Evi Aeni Rufaedah, M. P. (2015). “Kajian Nilai-Nilai Bimbingan Dan Konseling Islami, (Telaah Berdasarkan Al-Qur’an Dan Al-Hadist).” Risalah; Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 1(Desember):124–32.
- Hermawan, Heru, Gantina Komalasari, And Wirda Hanim. (2019). “Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Harga Diri Siswa: Sebuah Studi

- Pustaka.” JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia) 4(2):65. Doi: 10.26737/Jbki.V4i2.924.
- Hidayat, Rahmad. (2017). “Nilai-Nilai Psiko-Edukatif Dalam Surat Al-‘Ashar: (Pembacaan Kritis Atas Pemikiran M.Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah).” *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1(2):67. Doi: 10.29240/Jbk.V1i2.330.
- Kurniawan, Nanda Alfian. (2020). “Profesionalitas Konselor Selama Pandemi Covid-19.” *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling* (5).
- Muliadi Hasibuan, Marsal Yunas, Tri Putri Amelia, And Masril Masril. 2022. “Analisis Problematika Pelaksanaan Komponen Layanan Bimbingan Dan Konseling.” *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 7(2):1833. Doi: 10.33394/Realita.V7i2.6693.
- Muliadi, Rahmad, And Bahril Hidayat. (2022). “A Systematic Literature Review: Happiness Of Santri In Pesantren.” *Psikis : Jurnal Psikologi Islami* 8(1):63–76. Doi: 10.19109/Psikis.V8i1.11521.
- Putra, Hepni. (2022). “Dari Historisitas Narasi , Linguistik Persuasi Dan Aspek Kontekstualisasi.” 10:24–45.
- Ramadhani, Wali. (2018). “Bintu Syati’ Dan Penafsirannya Terhadap Surah Al-‘Asr Dalam Kitab At-Tafsir Al-Bayani Lil Qur’Anil Karim.” *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir* 3(2):265. Doi: 10.32505/Tibyan.V3i2.717.
- Sabarrudin, S., Hasan Zaini, And I. Irman. (2022). “Konsep Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Surah At-Tahrim Ayat 6 The Concept Of Islamic Guidance And Counseling In Surah At-Tahrim Verse 6 Pendahuluan.” 5(2):155–62.
- Suri, Sufian. (2021). “Dasar Konseling Islam Dalam Perspektif Ayat Ayat Alquran Tentang Bimbingan Dan Konseling Basis Of Islamic Counseling In The Perspective Of Quran Verses On Guidance And Counseling.” 1(1):15–29.
- Tabroni, Imam, M. Arsad Ibrahim, And Ninda Nurbayani. (2020). “‘Ngaji Ba’da Magrib’ Suatu Pembiasaan Bagi Anak-Anak Untuk Belajar Al-Qur’an.” *Lebah* 13(2):74–77. Doi: 10.35335/Lebah.V13i2.68.
- Yusnisam, Muh, Fitriyanti Sulaiman, And Muhammad Junaedi Mahyuddin. (2022). “Peran Dialog Konseling Dalam Mengatasi Minat Belajar Siswa Yang Rendah Di Sekolah.” *Edupsyscouns: Journal Of Education, Psychology And Counseling* 4(1):57–65.
- Yusron, M. Agus. (2022). “Memahami Tafsir Dan Urgensinya.” 4(1):61–81